

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang kaya akan berbagai banyak keragaman marga, agama, serta etnik. Tiap- tiap suku serta etnik mempunyai kearifan lokal yang tersendiri serta khas seperti halnya berdialog dalam berbagai macam bahasa daerah dan melaksanakan adat istiadat yang tidak sama. Kearifan lokal hanya akan kekal jika kearifan lokal terlaksanakan dalam keseharian serta sanggup merespon perubahan masa yang sudah berganti. Umumnya etika serta nilai moral yang terdapat dalam kearifan lokal diajarkan dengan cara turun temurun diwariskan lewat keturunan, kesusastraan perkataan serta dokumen. Nilai- nilai itu jadi pegangan hidup untuk warga setelah itu jadi bagian yang tidak terpisahkan dari warga itu. Kearifan lokal bisa dimaknai suatu pandangan mengenai hidup serta pandangan termaksud dilandasi akal yang jernih, budi yang baik, serta memuat kondisi positif. Kearifan lokal yang diajarkan dengan cara turun- temurun ialah kebudayaan yang pantas dilindungi, tiap- tiap daerah mempunyai kebudayaan selaku karakteristik khasnya serta ada kearifan lokal yang ada di dalamnya¹.

Kearifan lokal ialah keseluruhan pengalaman baik buah pikiran, pemikiran hidup, nilai, norma, bahasa, serta adat istiadat sesuatu warga yang dikira bagus serta dipakai dengan cara konvensional dari satu generasi ke generasi lain. Menggali nilai- nilai kearifan lokal selaku solusi memandang kekayaan barat serta teknologi yang terus menjadi menggerus falsafah negara. Inilah yang diucap dengan filosofi penduduk asli yang melingkupi unsur- unsur kerohanian, emosional, psikologis, serta fisik orang yang jadi satu kesatuan utuh yang diakui keberadaannya.

Tradisi merupakan sesuatu yang di wariskan oleh para nenek moyang atau pendulu baik yang bersifat material maupun non material, akan tetapi tradisi yang di wariskan tidak serta merta memiliki sifat yang tetap akan tetapi dapat berubah jika tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak berubah ketika tradisi itu masih relevan dengan keadaan. Sebagian adat- istiadat warga yang masih dijalankan sampai ini serta telah jadi kebiasaan warga Colo tiap tahunnya yaitu Tradisi sewu kupat. Tradisi sewu kupat merupakan tradisi arak-arakan ketupat dari makam Sunan Muria di

¹PDSPK, *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya*, (Jakarta : PDSPK, 2016), 4

Desa Colo menuju Taman Ria Colo. Tradisi ini dilakukan pada tanggal 08 Syawal setiap tahunnya. Sebelum diarak gunung ketupat itu terlebih dahulu di doakan oleh sesepuh dan ulama' makam Sunan Muria.

Supaya keberadaan budaya senantiasa kukuh hingga generasi penerus bangsa butuh ditanamkan rasa cinta akan kultur lokal terlebih didaerah itu sendiri.² Sebagian dari metode yang bisa dipraktikkan di sekolah merupakan dengan metode menggabungkan nilai kearifan budaya lokal dalam cara pembelajaran. Pengintegrasian nilai- nilai kearifan lokal dalam pembelajaran disekolah diharapkan anak didik mempunyai pengetahuan perihal kearifan lokalnya sendiri, alhasil memunculkan kesukaan kepada budayanya sendiri. Cara integrasi nilaikearifan lokal dalam pembelajaran disekolah dapat dicoba buat seluruh aspek penelitian. Dalam menggabungkan nilai- nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah pastinya guru wajib membiasakan dengan modul ataupun mata pelajaran yang di informasikan, dan tata cara pembelajaran yang dipakai.

Salah satu metode mendekati peserta didik ke materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah dengan cara membuat sumber lokal dimana peserta didik itu bermukim. Sumber lokal yang dibuat materi IPS bisa berbentuk kearifan lokal yang ada di daerah tersebut dengan tujuan buat menagajarkan nilai kearifan lokal. Berartinya penelaahan kearifan lokal dalam pembelajaran ditatap sungguh bernilai buat dicoba sebab dapat mengakomodir nilai- nilai budaya serta kebajikan lokal warga setempat. Kearifan lokal tercipta selaku kelebihan budaya warga yang pantas dengan cara menerus dibuat pemikiran hidup walaupun kearifan lokal berharga lokal namun nilai yang tercantum didalamnya dikira sungguh universal³.

Pentingnya pembelajaran IPS disekolah sungguh diperlukan sebab pelajaran IPS ialah buat mensosialisasikan nilai adat-istiadat bangsa. Pengurusan cara pembelajaran bagus strategi, alat, sumber belajar serta pengembangan modul pembelajaran oleh guru menciptakan pembelajaran IPS yang berpengaruh tercantum dalam usaha meningkatkan nilai- nilai kearifan untuk anak didik. Modul

²Efendi, E. *Implementasi Nilai Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di Sma Negeri 3 Demak*, 2019, 3.

³Efendi, E. (2019). *Implementasi Nilai NilaiKearifanLokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di Sma Negeri 3 Demak*, 5.

dalam pembelajaran IPS memiliki nilai- nilai yang bisa jadi pembelajaran buat masa saat ini serta masa depan.

Pembelajaran IPS yang berintegrasi dengan kearifan lokal sangat tepat dipakai selaku alat buat menanamkan nilai- nilai kepribadian pada peserta didik. Modul pembelajaran IPS selaku alat guna pembangunan jati diri bangsa lewat pemahaman budaya selaku seseorang guru ataupun pengajar buat mengenalkan pada peserta didik mengenai kearifan- kearifan lokal yang terdapat di dekat mereka. Artinya pelajaran IPS bisa diambil dari pembelajaran IPS itu sendiri kalau didalam pembelajaran bisa membagikan kearifan serta kebijaksanaan untuk yang menekuni. Kedudukan guru IPS dalam cara internalisasi nilai- nilai positif dalam diri anak didik tidak dapat digantikan oleh alat pembelajaran secanggih apapun dengan begitu mengembalikan jati diri anak didik membutuhkan keteladanan yang cuma ditemui pada individu guru. Metode yang bisa ditempuh pemerintah, badan pembelajaran paling utama guru IPS di sekolah menengah pertama dengan menerapkan nilai- nilai adat lokal dalam cara pembelajaran di kelas. pelaksanaan ialah sesuatu susunan kegiatan dalam rencana menghantarkan kebijaksanaan pada warga alhasil kebijaksanaan itu bisa membawa hasil yang diharapkan.⁴Sesuatu cara pelaksanaan ide konsep, kebijaksanaan ataupun program, inovasi dalam sesuatu kegiatan praktis alhasil membagikan akibat, baik berbentuk transformasi wawasan, ketrampilan ataupun nilai serta tindakan. praktik dalam perihal ini merupakan aplikasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS disekolah menengah pertama.

Menerapkan nilai- nilai kearifan lokal kedalam pembelajaran IPS diharapkan peserta didik selaku penerus bangsa bakal senantiasa gigih serta terpelihara ditengah tengah derasny arus globalisasi. Pembelajaran berlandas kearifan lokal bisa dipakai selaku alat buat melestarikan potensi tiap- tiap wilayah. Kearifan lokal harus bisa dikembangkan dari potensi daerah. Pentingnya pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran diharapkan siswa bisa menambah pengetahuan dan memiliki pemahaman tentang kearifan lokal yang ada dilingkungannys.⁵

⁴Hilmi, M. Z. Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah, Volume 3, (2017): 164.

⁵Khasanah, U. *Implementasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di SDN 15 Indralaya Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Tengah Arus Globalisasi*, 2018, 546.

MTs NU Raden Umar Sa' id Colo Dawe Kudus ialah sekolah yang terletak di kota Kudus yang berupaya memasukkan nilai- nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat melalui pembelajaran IPS. Penanaman kearifan lokal dijalankan dengan metode pembelajaran IPS yang dijalankan guru IPS yang mengaitkan materi dengan kebudayaan daerah. Metode menanamkan nilai- nilai kearifan lokal ialah guru mengkaitkan tradisi sewu kupat dengan materi IPS. Pengerukan kearifan lokal yang dicoba oleh guru selaku usaha pembangunan kepribadian peserta didik yang dapat disisipkan oleh guru pada peserta didik. Nilai- nilai itu butuh ditanamkan dengan sungguh- sungguh dengan teknik pertama- tama para guru sendiri dituntut buat jadi acuan terwujudnya nilai- nilai itu. Seseorang guru bukan cuma jadi guru dikala terletak di kelas ataupun di sekolah, namun ia pula dituntut jadi acuan terciptanya nilai dalam kehidupan nyata.

Merujuk dari hal tersebut setelah melakukan observasi awal di MTs NU Rdaen Umar Sa'id Colo Dawe Kudus. menurut keterangan dari Bapak Dian Susanto selaku guru mata pelajaran IPS, seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, umumnya peserta didik mengikuti trend yang ada di sosial media dan berdampak pada lunturnya nilai kesopanan dan rasa tanggungjawab didalam diri peserta didik. Hal tersebut menyebabkan adanya pergeseran nilai-nilai dan budaya. Perilaku tersebut dapat dilihat dari kurangnya sikap gotong royong atau kegiatan untuk membersihkan sekolah, ketidakdisiplinan pseserta didik dalam memakai pakaian ke sekolah, masih ada siswa yang sering terlambat dan tidak mengikuti do'a bersama-sama di lapangan sekolah. Dilihat dari hal tersebut perlu adanya revitalisasi untuk mengembalikan nilai-nilai sosial peserta didik yang telah pudar melalui kearifan lokal.⁶

Nilai-nilai kearifan lokal di dalam pendidikan IPS sangat penting dalam mendidik peserta didik. Diharapkan melalui implementasi nilai-nilai keraifan lokal disekolah dapat menciptakan kualitas psesrta didik yang sopan, cerdas, berakhlak mulia, dan bisa menghargai budaya yang ada di daerahnya. Berdasarkan latar belakang tersebut akan dikaji lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.

⁶Observasi awal di MTS NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Fokus ini bertujuan agar penelitian tidak melebar pada hal yang tidak akan dibahas. Maka fokus yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian yakni penerapan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Ada tiga poin penting yang akan dibahas yaitu kearifan lokal, tradisi sewu kupat, dan pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalam tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS.
2. Untuk menganalisis penerapan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus tradisi sewu kupat di daerah Colo.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat di MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Khasiat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini yakni

:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu dan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan teori-teori sosial yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sewu kupat sebagai pembelajaran IPS.
 - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Sebagai informasi madrasah, masukan, dan evaluasi mengenai penerapan nilai-nilai kearifan lokal tradisi sewu kupat sebagai sumber pembelajaran IPS

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi IPS yang berbasis kearifan lokal

c. Bagi Guru

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi IPS yang berbasis kearifan lokal

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman, penjelasan serta penelaahan utama kasus yang hendak diulas, sehingga penyusunan skripsi ini disusun dengan penataan meliputi:

1. Bagian Awal Penulisan

Bagian awal berisi tentang halaman judul, pengesahan majelis pennguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN : Menjelaskan mengenai latar belakang, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, sistematika penyusunan.

BAB II LANDASAN TEORI : Menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian sebelumnya, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN : Mencakup jenis serta pendekatan, setting, dan subjek penelitian, sumber informasi, metode pengumpulan informasi, pengetesan keabsahan data, metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini tercakup gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP : Berisi kesimpulan dan berbagai saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar Pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.